

**PERAN PEMBINA REMAJA MASJID DALAM MENGUATKAN
SOLIDARITAS REMAJA MASJID BAABUL IMAM
DI DUSUN PAKKA KECAMATAN
TELLULLIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

MILA KARMILA

Nim. 200202036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

**PERAN PEMBINA REMAJA MASJID DALAM M ENGUATKAN
SOLIDARITAS REMAJA MASJID BAABUL IMAM
DI DUSUN PAKKA KECAMATAN
TELLULLIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

MILA KARMILA

Nim. 200202036

Pembimbing :

- 1.Dr. Muzakkir Muhammad Arif M, M.Ag
2. Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Karmila

Nim : 200202036

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- b. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 Juli 2024

Yang Membuat pernyataan



Mila Karmila
200202036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Pembina Remaja Mesjid dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Mesjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe, yang ditulis oleh Mila Karmila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202036, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 M bertepatan dengan 26 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Faridah, M.Sos.I.)	Penguji I	(.....)
(Siar Ni'mah, S.Ud.,M.Ag.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Muzakkir Muhammad Arif, M.Ag.)	Pembimbing I	(.....)
(Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui;
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

MILA KARMILA. *Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Memperkuat Solidaritas Remaja Masjid Baabul Imam Di Dusun Pakka Kec Tellulimpoe.* Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Pembina remaja masjid dalam memperkuat solidaritas remaja masjid Baabul Imam di dusun pakka kecamatan tellulimpoe (2) tanggapan dan antusias remaja masjid dalam kegiatan ini. (3) Apa saja tantangan dan hambatan yang di alami dalam kegiatan penguatan solidaritas bagi remaja masjid, Jenis penelitian ini adalah kualitatif, subjek penelitian ini adalah Pembina remaja masjid, pengurus masjid dan remaja masjid. Objek penelitian ini adalah Peran pembina remaja masjid dalam memperkuat solidaritas remaja masjid baabul imam di dusun pakka kecamatan tellulimpoe. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran pembina remaja masjid dalam memperkuat solidaritas remaja masjid baabul imam di dusun pakka kecamatan tellulimpoe adalah Cara dan strategi yang di lakukan, sikap, dan tanggapan antusias remaja, faktor pendukung dan penghambat. Sehubungan dengan hasil ini penulis juga menemukan bahwa mengimplementasikan komunikasi terbuka, menghargai keberagaman, dan menciptakan lingkungan yang inklusif melalui kegiatan yang relevan dan interaktif itu cara pembina agar dapat menarik minat remaja dan mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan partisipasi sesama remaja masjid dan membantu remaja memahami pentingnya silaturahmi dan kerja sama antar sesama. (2) Tanggapan dan antusias remaja dalam kegiatan ini adalah sebagian besar dari mereka sangat antusias terhadap semua kegiatan yang di arahkan pembina atau pengurus masjid. (3) hambatan dan tantangan yang di alami yaitu faktor dari luar an faktor pesatnya game online di sosial media yang kadang membuat mereka kecanduan dan lupa waktu.

Kata kunci : *Peran pembina remaja masjid dan antusias remaja masjid*

ABSTRACT

Mila Karmila. *The Role of Mosque Youth Instructors in Strengthening the Solidarity of Baabul Imam Mosque Youth in Pakka Hamlet, Tellullimpoe District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to examine: (1) the role of mosque youth instructors in strengthening the solidarity of Baabul Imam Mosque youth in Pakka Hamlet, Tellullimpoe District, (2) the responses and enthusiasm of the mosque youth in these activities, and (3) the challenges and obstacles encountered in efforts to strengthen solidarity among mosque youth.

This research employs a qualitative method, with the subjects consisting of mosque youth instructors, mosque administrators, and mosque youth. The object of the study is the role of mosque youth instructors in fostering solidarity among the youth of Baabul Imam Mosque. Data were collected through interviews and documentation, and analyzed through data editing, presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that: (1) the role of the mosque youth instructor in enhancing solidarity involves implementing strategic methods, displaying positive attitudes, and responding to youth enthusiasm, as well as managing both supporting and inhibiting factors. The study also found that fostering open communication, respecting diversity, and creating an inclusive atmosphere through engaging and relevant activities are effective approaches for instructors. The integration of technology was also found to help increase youth participation and foster an understanding of the importance of friendship and cooperation. (2) The response and enthusiasm of the youth were generally very positive, with most actively participating in activities directed by the instructor or mosque administrators. (3) Challenges faced include external influences and the growing impact of online gaming and social media, which often lead to addiction and time mismanagement.

Keywords: Role of Mosque Youth Instructors, Youth Solidarity, Youth Enthusiasm

مستخلص البحث

ميلا كرميلة. دور مشرف شباب المساجد في تعزيز التضامن بين شباب مسجد باب الإمام في قرية باكا، مقاطعة تيلوليمبوي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة: (١) دور مشرف شباب المساجد في تعزيز التضامن بين شباب مسجد باب الإمام في قرية باكا، مقاطعة تيلوليمبوي، (٢) استجابات وحماس شباب المساجد لهذه الأنشطة، (٣) التحديات والعقبات التي تواجه جهود تعزيز التضامن بين شباب المساجد.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا، حيث تتكون العينة من مشرف شباب المساجد، وإدارييها، وشباب المساجد. الهدف من الدراسة هو دور مشرف شباب المساجد في تعزيز التضامن بين شباب مسجد باب الإمام. جمعت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق، وتحللت من خلال تحرير البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

تكشف النتائج أن: (١) دور مُرشد الشباب في المساجد في تعزيز التضامن يشمل تطبيق أساليب استراتيجية، وإظهار مواقف إيجابية، والاستجابة لحماس الشباب، بالإضافة إلى إدارة العوامل الداعمة والمثبطة. كما وجدت الدراسة أن تعزيز التواصل المفتوح، واحترام التنوع، وخلق جو شامل من خلال أنشطة تفاعلية وذات صلة، هي مناهج فعالة للمُرشدين. كما وُجد أن دمج التكنولوجيا يُساعد في زيادة مشاركة الشباب وتعزيز فهم أهمية الصداقة والتعاون. (٢) كانت استجابة الشباب وحماسهم إيجابيين للغاية بشكل عام، حيث شارك معظمهم بنشاط في الأنشطة التي يُديرها المرشد أو مسؤولو المسجد. (٣) تشمل التحديات التي واجهوها التأثيرات الخارجية والتأثير المتزايد للألعاب الإلكترونية ووسائل التواصل الاجتماعي، والتي غالبًا ما تؤدي إلى الإدمان وسوء إدارة الوقت.

الكلمات الأساسية: دور مشرف شباب المساجد ، حماس الشباب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya. Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit, dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil di hari akhir kelak. Tiada daya serta kekuatan yang penulis miliki untuk menyelesaikan skripsi ini, selain berkat daya, upaya dan kekuatan yang di Anugraahkan-Nya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Rahmat Lil'Aalamiin yang syafa'atnya selalu kita nanti hingga akhir kelak. Dalam kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Terimakasih kepada Kedua Orang tua tersayang Ibu tercinta yaitu Ibu Mulyati kamil, dan laki-laki Cinta Pertama saya yaitu Ayah saya A.Muh Tahir, yang dengan segala cinta, kesabaran, dan ketulusan hati telah memberikan segalanya bagi saya. Ayah dan Ibu adalah pahlawan sejati dalam hidup saya. Tanpa kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tiada henti dari kalian, saya tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan panjang ini. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya, saya mohon hiduplah lebih lama lagi. semoga Allah SWT menjabah doa saya untuk kalian.
2. Terimakasih kepada Kedua saudara tercinta Kakak dan adek saya, yaitu Kak Tahmil setiawan tahir, dan Adek Sherli permatasari tahir, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam segala situasi. Adik, terimakasih atas keceriaan dan kehangatan yang selalu kamu berikan. Kakak, terimakasih atas nasihat, bimbingan, dan teladan yang telah kamu tunjukkan. Kalian

berdua adalah sumber inspirasi dalam hidup saya. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan terasa lengkap.

3. Terimakasih kepada Kakak ipar, kak Nurul Safitri yang selalu memberikan semangat dan tidak henti mendoakan saya dalam proses penulisan ini.
4. Dr. Suriati M.Sos,I. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Wakil rektor I wakil rektor II, dan wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad dahlan Sinjai;
6. Dr. Faridah, M.Sos.I. Selaku Dekan fakultas ushuluddin dan komunikasi islam.
7. St. Hajrah Syam, S.Sos., MA selaku ketua program studi bimbingan penyuluhan islam;
8. Dr. Muzakkir Muhammad Arif M, M.Ag selaku pembimbing I dan Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku pembimbing II.
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh pegawai staf dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik
11. Terimakasih kepada Silfawanisudirman,Khaerinnisafsl, karena telah menjadi teman terbaik mulai dari Maba sampai sekarang, yang selalu menemani penulis dalam berproses selama perkuliahan hingga sekarang ini, saya sangat bersyukur atas kehadiran kalian berdua sebagai sahabat saya, “semua teman ada masanya, tetapi semoga dengan kalian, masa itu tidak akan pernah habis.”
12. Terimakasih kepada eman-teman mahasiswa BPI B UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih dari kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Ini sangatlah berarti dengan pembelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan sampai penyusunan Skripsi ini.

Sinjai, 26 Juli 2024

MILA KARMILA
NIM. 200202036

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. BatasanMasalah	5
C. RumusanMasalah	5
D. TujuanPenelitian	6
E. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. KajianPustaka	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional.....	25
C. Tempat dan waktu penelitian	26
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	28
G. Keabsahan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31

B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasaran Masjid Babul Imam

Tabel 4.2 Data Nama Anggota Remaja Masjid Babul Imam

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Deskripsi Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat izin penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 8 SK Pembimbing
- Lampiran 9 Biodata Penulis
- Lampiran 10 Hasil Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas seseorang. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat dengan mudah atau mampu mengembangkan potensi dirinya dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat mengatasi kelemahan-kelemahannya. Melalui pendidikan yang intensif, seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, konstruktif dan dinamis. Sebagai contoh mereka dapat menghindari sikap malas, pasif, konsumtif, boros, minder, dan sebagainya. Pendidikan menjadi jalan yang efektif dalam meningkatkan kualitas SDM suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Allah SWT, menjelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ﴾

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”(RI, 2010)

Dari ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam Islam seseorang yang menuntut ilmu atau pendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Selama apa yang dilakukannya itu berada di jalur yang positif.

Secara umum karakter generasi muda pada saat ini sangat mengkhawatirkan karena banyak ditemukan para generasi muda yang terjerat

kasus seperti narkoba, pergaulan bebas, dan berbagai kenakalan lainnya maka hal ini dapat memperburuk derajat/kesehatan penggunanya itu sendiri secara pelan-pelan tapi pasti serta akan merusak masa depan kehidupan mereka. Banyaknya atau tingginya pergaulan bebas dikalangan generasi muda merupakan sebuah fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Pergaulan bebas bisa di artikan sebagai perilaku yang tidak terkendali dalam bergaul dan berinteraksi dengan lawan jenis tanpa memperhatikan norma-norma sosial dan moral yang berlaku.

Hal ini sering kali terjadi akibat masih rendahnya kualitas Pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, maka dari itu pentingnya pembinaan pendidika muslim bagi kaum remaja atau generasi-generasi muda salah satu Contohnya yaitu Pembentukan suatu kelompok Remaja Masjid selain bertujuan memperbaiki akhlak dan moral generasi muda, Organisasi Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat (Iksan & Palangngan, 2018).

Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan (Khasanah et al., 2019). Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisah dari keberadaan masjid karena memang masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri (Sari, n.d.).

Keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, remaja masjid bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja (Wahyudi, 2020).

Secara faktual para pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan ummat Islam secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam

serta menjadi nahkoda umat tersebut yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat Pendidikan organisasi Remaja masjid adalah perkumpulan generasi/pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid(Faiz, 2020).

Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat di pertahankan keeksistensinya (Susanto, n.d.).

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah dan mufakat disetiap aktivitasnya . Remaja masjid sebagai agen setrategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan.Hal itu penting sebagai dasar untuk mencapai tujuan (Sarlinda, 2017).Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam(Hesmin R, 2018).Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya(Sarlinda, 2017).

Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka (Khasanah et al., 2019a).

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 6/ 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Kesadaran beragama remaja yang ingin mengikuti suatu organisasi remaja masjid sangat minim(Sarlinda, 2017).

Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik seperti Organisasi Remaja Masjid.

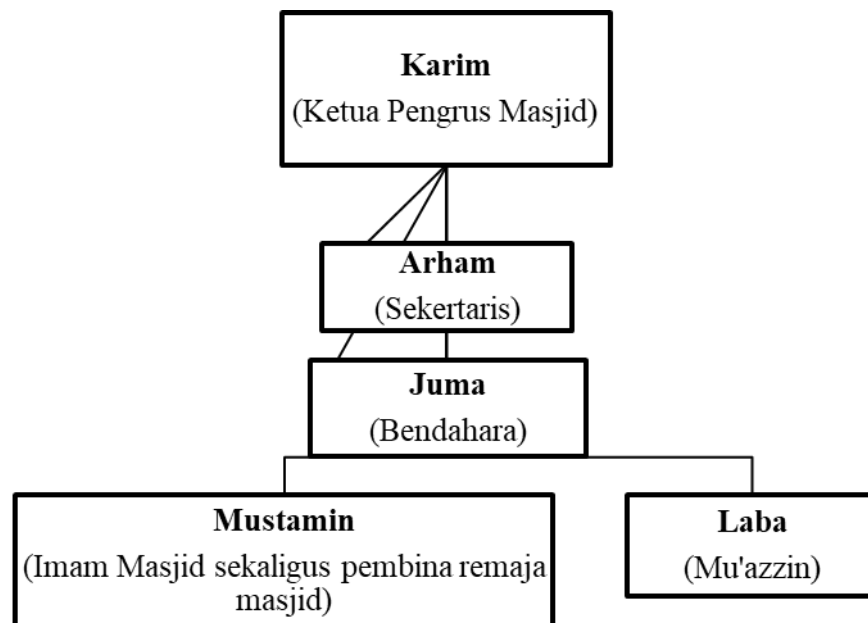
Berdasarkan hasil observasi sebelumnya penulis Di Dusun Pakka Kec. Tellulimpoe terdapat sebuah Masjid yang memiliki pengurus Remaja Masjid dari observasi yang penulis lakukan Remaja Masjid Baabul imam dilihat mulai kurang aktif karena beberapa kendala termasuk ketua remaja masjid nya yang sudah tidak lagi berada di Dusun Pakka di karenakan telah berkeluarga (Menikah) dan Remaja Masjid tersebut kembali di ambil alih oleh pmbina remaja masjid (Imam Masjid itu sendiri)

Berdasarkan uraian di atas Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai Remaja masjid dan mengangkat judul “Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Masjid Babul Imam Di Dusun Pakka Kec. Tellulimpoe.”

Gambaran umum Mesjid Baabul Imam Di Dusun Pakka Kec Tellulimpoe

Mesjid Baabul Imaam Merupakan sebuah mesjid yang berada di Dusun Pakka, Desa Pattongko Kec, Tellulimpoe mesjid ini di bangun pada tahun 1994 yang di mana waktu itu merupakan bantuan dari penyalur yang berasal dari Arab Saudi. Dan seiring dengan berjalannya waktu mesjid ini juga sudah beberapa kali di renovasi yang dulunya hanya berlantai semen dan kini sekarang sudah berlantai tegel.

STRUKTUR PENGURUS MASJID BAABUL IMAM



B. Batasan Masalah

Batasan masalah berisi fokus permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Pembina Remaja Mesjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Mesjid Baabul Imam Di Dusun Pakka, Kecamatan Tellullimpoe

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah:

1. Bagaimana peran pembina remaja mesjid dalam menguatkan solidaritas remaja Mesjid di Dusun Pakka
2. Bagaimana partisipasi remaja mesjid dalam menyikapi upaya penguatan solidaritas bagi remaja mesjid di dusun pakka
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pembina remaja mesjid dalam menguatkan solidaritas remaja mesjid di Dusun Pakka
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja mesjid dalam menyikapi upaya penguatan solidaritas bagi remaja mesjid

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Untuk peneliti/Penulis dapat berguna untuk memperluas wawasan dan keilmuan serta dapat menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini di harapkan mampu mempererat solidaritas remaja mesjid di dusun pakka.
2. Praktis
 - a. Untuk memenuhi syarat pemenuhan tugas studi pada mata kuliah Metode Penelitian Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Remaja

Pengertian Remaja Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) remaja diartikan sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah. Dalam psikologi istilah remaja dikenal dengan adolescence yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Alprianto, 2018).

Secara etimologi remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial (Renaldy & Praja Satria, 2021).

Drs. Agus Sujanto mengatakan bahwa remaja adalah masa yang sangat penting, karena masa remaja ialah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara

Perkembangan Era Globalisasi dan modernisasi telah banyak memberikan dampak diberbagai sektor kehidupan bermasyarakat. Kemudian akses informasi dan komunikasi mempermudah masuknya budaya dari berbagai negara masuk ke indonesia masuknya budaya-budaya tersebut tidak sedikit telah memepengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarkat indonesia, salah satunya dikalangan remaja Masa Remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anakaanak dan masa kehidupan orang dewasa, dapat dilihat dari segi fisik bahwa mereka sudah bukan anak-anak lagi tetapi sudah menjadi orang dewasa

tapi remaja belum bisa menunjukkan sikap kedewasaan Oleh karena itu salah satu organisasi yang bisa diikuti oleh para remaja yang dapat meningkatkan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik yaitu organisasi remaja masjid. Hakikat keagamaan sebenarnya sudah ada sejak lahir, maka dari itu potensi beragama setiap anak harus dikembangkan oleh orangtua sejak dini dengan melakukan pengajaran dan pemahaman Latar belakang kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenaan dengan hakikat dan takdir manusia. Kita lihat dari sudut pandang sosial, dimana seseorang selalu melibatkan urusan atau usahanya dengan agamanya untuk menjalin hubungan-hubungan dengan orang lain dan berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain(Nurfidayani,et al,2023).

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik,masa dimana seorang individu mengalami perubahan dan perkembangan, baik dalam segi fisiologis, psikologis dan kognitif. Mulai meninggalkan ciri-ciri tahapan perkembangan pada masa kanak-kanak dan mengalami perubahan-perubahan yang baru untuk menghadapi perkembangan pada masa dewasa.

2. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktifitas pendidikan islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social(Nashir,2020).

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid (Khasanah et al., 2019).

Peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangandalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat di pertahankan kelanggengannya (Ahmad, 2021)

Salah satu faktor penting yang memegang peranan dalam perkembangan kehidupan remaja adalah agama. Keimanan mampu menyingkirkan kegundahan dan kegelisahan yang seringkali dirasakan, apalagi pada usia remaja yang memang merupakan usia rentan akan kelabilan. Oleh karena itu dengan adanya organisasi remaja masjid yang mampu mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat membantu menambah wawasan para remaja dalam hal keagamaan. ("Fauzha 2020)

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa remaja masjid merupakan perhimpunan, ikatan atau perkumpulan remaja masjid yang memiliki suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan akhlak yang baik serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk para remaja yang lainnya. Dalam suatu wadah yang bersifat Islami seorang anak harus mempunyai nilai etika yang baik untuk dijadikan sebagai contoh dalam pergaulan untuk menetapkan nilai-nilai positif dalam kepribadiannya (Mannan, 2017).

Sehingga jelas bahwa sifat dan tabiat seseorang, sebagian besar di ambil dari pergaulan sehari-hari. Letak Pendidikan Agama Islam di sini adalah sangat besar andilnya terhadap sikap, perilaku remaja dalam mengembangkan pergaulannya untuk menjadi anak yang berkeprbadian Islami (Mustofa, 2010).

Didalam buku panduan remaja karangan Siswanto remaja masjid diartikan sebagai pemuda atau sekelompok remaja yang berkumpul di masjid serta melakukan aktivitas/kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid (Sarlinda, 2017).

Sehingga remaja masjid memiliki peran yang penting dalam pengkaderan dibidang kemasjidan kepada generasi-generasi muda. Remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid terdiri dari jamaah yang dikategorikan remaja berusia 15-21 tahun dan belum menikah. Berdasarkan kondisi di atas, maka masjid sebagai tempat pengembangan serta pemberdayaan kepada remaja mempunyai satu peran pentingnya yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja (Riswansyah, 2017)

Remaja masjid juga merupakan salah satu wadah Islami yang akan menjadi panutan bagi anak-anak santri terutama di dalam lingkungan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri baik itu di mata masyarakat maupun di hadapan Allah Swt (Pabura, 2011).

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat (Aslati et al., 2018)

Memberdayakan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya dengan melalui Remaja Masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi inilah mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam melakukan pembinaan remaja. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk mendayagunakan potensi remaja masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya (Nurhajija, 2019)

Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus (*Ta'mir*) Masjid (Zulmaron et al., 2017).

Dengan adanya kesadaran seperti ini maka setiap diri pribadi muslim akan merasa bertanggung jawab Sebagaimana Allah berfirman pada Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Di perintahkannya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai remaja mesjid, penulis dapat menyimpulkan bahwa Remaja masjid merupakan organisasi sosial keagamaan yang menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan potensinya. Remaja masjid juga berpotensi menjadi tempat untuk pendidikan serta pembentukan akhlak yang strategis. Mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak jauh dari unsur kemasjidan dan keagamaan. Di era yang penuh dengan gempuran pergaulan bebas baiknya remaja masjid mampu menjadi benteng agar remaja di lingkungannya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

3. Tujuan Remaja mesjid

Setiap bentuk organisasi apapun pasti memiliki yang namanya tujuan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Salah satunya organisasi remaja masjid yang mempunyai tujuan yang paling utama yaitu memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam dalam kehidupannya, karena remaja atau pemuda

adalah generasi yang memberikan warna untuk kehidupan dimasa yang akan datang Dalam hal ini mesjid dan remaja mesjid dijadikan sebagai partisipan pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat di desa Pakka. Adanya kegiatan sosial yang dikemas ke dalam struktur organisasi keagamaan dapat memberikan relasi baru sekaligus pandangan baru terhadap perencanaan masyarakat yang memiliki sejuta harapan kepada generasi muda. Dengan adanya organisasi sosial keagamaan mampu membatasi remaja untuk tetap stay dan ikut berkontribusi dalam memakmurkan mesjid sekaligus konsribusi langsung dalam kegiatan positif yang ada di lingkup kemasyarakatan.

Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid sebgaimana mestinya. Adapun tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No.3 tahun 1978 yang berbunyi:

- a. Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushallah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- b. Meningkatkan kemanfaatan masjid, mushallah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina mayarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid serta alat untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid. Satria Hadi Lubis mengatakan “tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum ialah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan serta memberikan wadah kepada remaja sekitar masjid untuk menyalurkan segala kreatifitas yang mereka punya”(Fauzi, 2006).

Secara terminologi, solidaritas sosial berarti gambaran fenomena masyarakat yang menjunjung tinggi moralitas. Dimana seluruh warga masyarakat tak peduli dari agama, suku, golongan, kelas, atau identitas apapun saling bahu membahu, tolong menolong, dan bekerja sama dalam mewujudkan hal-hal yang positif demi kemaslahatan bersama. Semangat ini sebagaimana tercermin dalam firman Tuhan yang menganjurkan: Tolong menolong dalam kebaikan dan bukan dalam hal keburukan dan nista. (QS. 5:2) (Sholihah 2009)

Peran Remaja Masjid Remaja memiliki usia yang sangat berpotensi. Oleh karena itu remaja seringkali disebut sebagai generasi harapan. Harapan untuk dirinya sendiri, untuk keluarganya, masyarakat, agama, bangsa serta Negara. Dalam lingkungan masjid, generasi muda juga dijadikan sebagai tulang punggung dan harapan besar untuk pemakmuran masjid pada masa ini dan masa yang akan datang (Alprianto, 2018).

Seperti yang telah diketahui, remaja masjid ialah organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW bersabda, “ barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga” (Khasanah et al., 2019).

Tujuan Remaja Masjid antara lain (Khasanah et al., 2019a):

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid ialah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan masyarakat ataupun umat Islam yang lain. Karena, shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi,

melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke Masjid.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan Masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
 - 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
 - 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
 - 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke Masjid.
- b. Remaja masjid mutak mempunyai tanggung jawab terhadap Masjid dan memberi tanggung jawab dalam memakmurkan Masjid. Remaja masjid telah terbentuk untuk mengembangkan berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Dengan perkembangan remaja muslim dalam jumlah yang besar untuk aktif di Masjid, yang selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik, para remaja juga harus dapat bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya. Dari segi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di masyarakat maka remaja masjid mempunyai peran sebagai berikut:
- c. Sebagai Wahana Pendidikan Berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika remaja yang sedang mengalami pertumbuhan. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para remaja untuk mengembangkan diri mereka.
- d. Penggerak atau Pendorong Masyarakat Remaja masjid mempunyai peran sebagai penggerak atau pendorong masyarakat agar lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Remaja masjid melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat, dan mereka harus aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu

sebisamungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat baik untuk kalangan remaja ataupun kalangan masyarakat pada umumnya. Olah raga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf Al Qur'an, santunan dan beasiswa untuk anak-anak yatim, dan sebagainya yang merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.

e. Pembaharuan Remaja masjid dapat menjadi pembaharuan dalam kegiatan keagamaan memberikan perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat. Citra remaja masjid akan menjadi positif manakala mereka melakukan kegiatan positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segan-segan untuk membantu serta memberikan dukungannya atas setiap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

f. Dinamisator Remaja masjid dapat berperan sebagai dinamisator yang dapat berperan meredam gejolak-gejolak yang ada di masyarakat karena remaja masjid bernaung atas nama dewan kemakmuran masjid, pihak aparat desa dan masyarakat pada umumnya.

Dari tujuan-tujuan remaja masjid di atas, Penulis dapat simpulkan bahwa tujuan remaja masjid yaitu dapat berpengaruh positif bagi para remaja/generasi muda agar selalu berada di jalan yang benar serta mempererat hubungan silaturahmi antar pemuda-pemuda dan masyarakat setempat serta dapat bertukar pikiran dan wawasan lebih luas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan remaja pada remajamasjid baabul imam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal

Faktor internal yang terkait dengan kondisi psikologis remaja. Pada usia remaja, perkembangan intelegensi, emosi, dan keagamaan sangat berbeda dengan anak-anak. Faktor pendukung utama adalah motivasi dan kemauan dari diri remaja itu sendiri. Mereka memiliki keinginan kuat untuk menambah ilmu agamadan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka memiliki kesibukan masing-masing.

Faktor eksternal yang memengaruhi remaja juga bervariasi, termasuk kemajuan teknologi modern. Kemajuan teknologi, seperti kepemilikan ponsel, dapat memiliki dampak positif dan negatif. Ponsel memungkinkan komunikasi yang mudah dan akses ke berbagai informasi dari internet. Masjid juga menyediakan tenaga pendidik yang profesional untuk membantu dalam pengembangan pemahaman nilai-nilai agama. Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pemahaman agama di kalangan remaja. (Ahmad Asmu Fadli, 2021: 58).

Pihak-pihak yang berkepentingan memberikan dukungan yang berperan dalam membimbing, memberikan wawasan, serta mendukung secara materi kepada remaja masjid dalam kegiatannya. Faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai ajaran Islam beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai dakwah, termasuk diri para remaja itu sendiri, waktu, fasilitas, dan pergaulan remaja. Jika mereka bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif, hal ini dapat menghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai dakwah melibatkan diri remaja, keterbatasan waktu, fasilitas yang terbatas, dan pergaulan yang bisa menjadi negatif. Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu: Yang pertama yaitu faktor dari dalam diri yang dalam pembentukan identitas individu, identifikasi adalah proses di mana seseorang meniru dan mengadopsi aspek-aspek dari kepribadian orang lain, sedangkan eksperimentasi melibatkan mencoba peran sosial sebelum memutuskan peran yang tepat. (Ahmad Asmu Fadli 2017: 61-62).

B. Pembina Remaja Masjid

a. Pengertian Pembina

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik. Pengertian dari pendidik itu sendiri adalah orang

yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya. Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orangtua. Mereka menggantikan peran sebagai orangtua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan. Kemudian pendidik dalam Islam adalah ustadz. Kata ustadz berasal dari Bahasa Arab yang berarti orang yang mengajar. Pembina remaja masjid adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan remaja dalam konteks keagamaan di masjid, tugas mereka adalah membantu remaja memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta menyediakan lingkungan yang aman dan positif bagi remaja untuk berkumpul, belajar, dan beribadah bersama (Faiz, 2020).

Pembina remaja masjid biasanya bekerja sama dengan pengurus masjid dan komite remaja untuk menyelenggarakan kegiatan dan program yang relevan bagi remaja. Mereka mungkin mengadakan pengajian rutin, ceramah, kelas agama, diskusi kelompok, kegiatan sosial, serta acara-acara khusus seperti kemah remaja, pengabdian masyarakat, atau retreat spiritual.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembina yaitu seorang pendidik atau orang yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya lalu mengajarkan ilmu tersebut kepada anak didiknya serta orang yang di percaya mampu menuntun muridnya ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan pembina remaja masjid

Tujuan utama pembinaan remaja di masjid adalah untuk membantu remaja mengembangkan pemahaman yang kuat tentang agama Islam, membangun kepribadian yang baik, memperkuat nilai-nilai moral, serta mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif. Pembina remaja masjid biasanya merupakan orang dewasa yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan remaja. Mereka juga dapat berperan sebagai

panutan dan mentor bagi remaja dalam perjalanan kehidupan mereka(Susanto, n.d)

Pembina remaja mesjid memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mengembangkan remaja di lingkungan mesjid. Berikut adalah beberapa peran yang umumnya dimiliki oleh pembina remaja mesjid(*Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep | Nashir | PILAR*, n.d.)

- 1) Membimbing dan mendidik remaja: Pembina remaja mesjid bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran agama kepada remaja, baik melalui pengajaran formal maupun nonformal. Mereka membantu remaja memahami nilai-nilai agama, prinsip-prinsip moral, dan mengajarkan praktik ibadah yang benar.
- 2) .Memberikan pembinaan karakter: Pembina remaja mesjid berperan dalam membentuk karakter remaja agar menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Mereka membantu remaja mengembangkan sikap saling menghormati, disiplin, kejujuran, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan remaja: Pembina remaja mesjid bertugas menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk remaja. Kegiatan tersebut bisa berupa kajian agama, pelatihan keterampilan, pengembangan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan rekreasi yang sehat. Pembina remaja juga bisa mengorganisir acara-acara yang mengedukasi dan menghibur remaja.
- 4) Membangun komunikasi dan hubungan baik: Pembina remaja mesjid berperan dalam membangun komunikasi yang baik antara remaja dengan sesama remaja, dengan pembina, serta dengan komunitas mesjid dan masyarakat sekitar. Mereka membantu remaja untuk terhubung dengan lingkungan yang positif dan mendukung dalam perkembangan mereka.

- 5) Menjadi panutan dan teladan: Pembina remaja masjid harus menjadi teladan bagi remaja dalam perilaku, pengamalan agama, dan pengembangan diri. Mereka harus menjaga integritas dan memberikan contoh yang baik bagi remaja dalam segala aspek kehidupan.
- 6) Memberikan konseling dan dukungan: Pembina remaja masjid berperan sebagai pendengar dan penasihat bagi remaja. Mereka siap memberikan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi masalah pribadi, keluarga, atau lingkungan. Pembina remaja juga dapat membantu remaja dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mereka hadapi.
- 7) Peran pembina remaja masjid dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan konteks masing-masing masjid. Tujuan utamanya adalah membantu remaja menjadi individu yang beriman, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait tujuan pembina remaja masjid, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan pembina remaja masjid yaitu dapat memberi wawasan dan keterampilan bagi remaja masjid

c. Pengurus Masjid

1) Pengertian pengurus masjid

Kata Masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “Sajada, yasjudu, sajdan”. Kata “Sajada” dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya Untuk menunjukkan suatu tempat. kata “Sajada” diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu maupun shalat jum'at secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah SWT (Alprianto, 2018).

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah dan tanggung jawab dari jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kemampuan dan kelebihan serta yang berakhlak mulia, hingga jemaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. (Rusda Mardiah. 2019)

Pengurus masjid adalah mereka yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat, dan memakmurkan masjid agar fungsi masjid dapat dioptimalkan dengan baik. Kepengurusan masjid akan sangat dibutuhkan sebagai wadah bagi jemaah dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan adanya pengurus masjid kreativitas jemaah dapat tersalurkan dengan baik. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan bagi jemaahnya untuk mencapai kehidupan yang baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam memenuhi tanggung jawabnya. Kemajuan akan jemaah masjid merupakan hal positif yang banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatannya. Oleh karena itu tanggung jawab pengurus masjid amat berat namun sangatlah mulia.

Dalam menjalankan organisasi dan administrasi masjid diperlukan kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, rencana kerja masjid dan pembagian tugas diantara pengurus masjid. Perencanaan yang jelas merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan mutu kaum muslimin, baik dibidang aqidah, syariah, maupun bidang lainnya. Maka para pengurus masjid harus mampu meningkatkan kualitas ajaran keislaman yang diselenggarakan agar dapat lebih membentuk masyarakat yang taat dan harmonis.(Ningsih, n.d.).

Menurut Moh. E Ayub kemuliaan akhlak seorang pengurus masjid terlihat dari sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan yang terpuji senantiasa terlihat bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jemaah satu dengan jemaah yang lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi masjid dan jemaahnya.(Sunarti K 2018.)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengurus masjid yaitu orang yang bertugas mengelola, menjaga, mengurus, merawat masjid agar berfungsi dapat di maksimalkan sebaik mungkin.

2) Pengurus Masjid beserta tugasnya yaitu

1. Ketua remaja masjid: Bertanggung jawab secara umum serta penentu kebijakan, bertanggung jawab atas semua pelaksanaan program yang ada serta melakukan pengawasan terhadap jalannya program
2. Wakil ketua: Membantu semua tugas-tugas ketua dan menggantikan jika ketua berhalangan, mengarahkan, mengawasi, dan mendorong staf pengurus dalam menjalankan tugasnya
3. Sekertaris dan wakil sekertaris masjid: membantu pengurus lain dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsep kesekretariatan dan keadministrasian, bertanggung jawab atas berjalannya mekanisme kerja kepengurusan
4. Bendahara dan wakil bendahara masjid: bertanggung jawab terhadap keuangan masjid, membuat laporan keuangan masjid secara berkala, mengurus segala aktivitas perbendaharaan terkait sedekah, zakat, infaq, dan lain-lain.(Renaldy 2021)

Berdasarkan macam dan tujuan pengurus masjid diatas. Dapat penulis simpulkan bahwa tugas pengurus masjid yaitu mengelola keuangan masjid mengawasi atas keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk pencegahan terhadap

tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid. Memelihara dan menumbuh kembangkan nilai islam yang ada di masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Secara umum pengertian dari penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya dijadikan sebagai referensi sekaligus bahan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi, informasi serta inspirasi yang akan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Selain itu peneliti juga bisa mengembangkan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari penelitian tersebut yang nantinya akan menjadi saran untuk penelitian yang jauh lebih baik lagi di masa depan.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Riswansyah dengan judul skripsi *Metode Pembinaan Remaja Mesjid Dalam Pembinaan Remaja Di desa Belabori Kecamatan Parangloe Kab Goa*(Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Tujuan dari penulisan skripsi ini Untuk mengetahui pembinaan remaja masjid Alfathah dalam membina moral remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi organisasi remaja masjid Alfathah dalam membina moral remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dakwah dan social. Hasil penelitian ini di bentuk dari ide mahasiswa yang KKN di desa ini karna ia ingin melatih remaja-remaja di desa ini untuk terbiasa berorganisai serta ingin menjadikan remaja yang berkualitas dan bertakwah kepada Allah.(Riswansyah, 2017)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini. Persamaanya yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti terkait remaja mesjid

Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada metode penelitian dimana pada penelitian sebelumnya fokus pada metode pembina remaja mesjid dalam pembinaan remaja di desa balebori, sedangkan pada penelitian ini, fokus pada peran pembina remaja mesjid dalam menguatkan solidaritas remaja mesjid

2. Sarlinda dengan judul skripsi *Peran Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan kesadaran beragama remaja di desa bantimurung kec tondong tallasa kabupaten pangkep*(study pendidikan agama islam) Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui tantangan dunia remaja untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep, untuk mengetahui apa saja program remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep, untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja Mesjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar belakang Mesjid Nurul Huda. Pengumpulan data yang dilakukan dan pengamatan, wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini di analisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa data di lakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dan dari makna itulah dapat di tarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: Tantangan remaja bagi remaja masjid Nurul Huda antara lain: karakter labil, Akrab dengan media sosial yang kadang di salah gunakan, Adaptasi dengan lingkungan baru, karakter ekonomi.(Sarlinda, 2017). Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti terkait remaja mesjid. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada peran remaja mesjid dalam meningkatkan kesadaran beragama

sedangkan penelitian ini fokus pada peran pembina remaja masjid dalam menguatkan solidaritas remaja masjid

3. Fazri wahyuda dengan judul skripsi *Problematika Remaja Masjid Darul Aman dalam melaksanakan perayaan hari besar islam di kelurahan langga payung kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan (Studi Manajemen Dakwah)* Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika remaja masjid dalam melaksanakan perayaan hari besar islam dan untuk mengetahui apasaja upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika remaja masjid dalam melaksanakan perayaan hari besar islam di kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, adapun sumber data primer terdiri dari 8 orang anggota remaja masjid dan 2 orang pembina remaja masjid dan sumber data skunder terdiri dari tokoh agama dan pemerintah setempat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa problematika yang dihadapi oleh remaja masjid Darul aman yaitu tidak adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan pembina, pengurus yang kurang memahami fungsi dan tugas sebagai remaja masjid. (Fazri wahyuda 2021). Adapun persamaan dan perbedaannya Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti terkait remaja masjid Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya foukus pada problematika remaja masjid darul aman dalam melaksanakan perayaan hari besar islam sedangkan pada penelitian ini, fokus pada peran pembina remaja masjid dalam menguatkan solidaritas remaja masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan), yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antar peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau kondisi subjek yang diteliti sesuai keadaan yang dilapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. studi kualitatif sebagian besar merupakan proses investigasi, penelitian kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi didalamnya, sumber fakta penting. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung mengamati kondisi dilapangan yaitu berhubungan langsung dengan Pengurus dan Pembina Remaja Mesjid Baabul Imaam Dusun Pakka.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pengertian terhadap penelitian maka penulis menyimpulkan definisi operasional tentang Peran Pembina RremajaMmesjid Dalam Memperkuat Solidaritas Remaja mesjid Baabul Imam dusun Pakka Yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap remaja mesjid guna untuk memperkuat solidaritas remaja mesjid sesuai yang di harapkan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung, Penelitian ini di lakukan di Dusun Pakka, Kecamatan Tellulimpoe, Kab Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek pada penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan ,manjadi penelitian ini adalah pembina remaja mesjid, pengurus mesjid dan beberapa orang peserta remaja mesjid.

2. Objek Penelitian

Obyek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Penguatan Solidaritas Remaja Mesjid Di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidakakan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ketetangga, keorganisasi, kekomunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku,

tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman paraanggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Adapun data yang didapat melalui observasi Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Di dusun Pakka Kecamatan Tellullimpoe.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data dimana data yang akan dicari yaitu data mengenai Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Di dusun Pakka Kecamatan Tellullimpoe hambatan dan solusi Pembina dalam melakukan bimbingan keagamaan, metode yang digunakan Pembina dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Di dusun Pakka Kecamatan Tellullimpoe wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai informasi dari responden. Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam untuk mengumpulkan data mengenai Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Di dusun Pakka Kecamatan Tellullimpoe hambatan dan solusi Pembina dalam melakukan bimbingan keagamaan, metode yang digunakan Pembina dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Di dusun Pakka Kecamatan Tellullimpoe.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, menggandakan, *mengcopy*, membaca, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan dokumentasi penulis bisa mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik

ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis

F. Instrument Penelitian

Penelitian menggunakan Instrument penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data agar kegiatan pelatihan berjalan secara sistematis, teratur dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa cara yaitu:

Pedoman observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian serta Peran Pembina Remaja Mesjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Mesjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe

1. Pedoman wawancarayaitu wawancara data yang dikumpulkan dari hasil interview terhadap responden secara langsung sehingga informasi mengenai Peran Pembina Remaja Mesjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Mesjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe dapat akurat. Peneliti perlu menyiapkan berisikjumlahpertanyaan-pertanyaan yang terstrukturuntukmemperoleh data.
2. Alat dokumentasi,yaitu alat yang digunakan dalam memperoleh data-data berupa handphone/ hp, untuk mengambil gambar/merekam suara.

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan remaja mesjid

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengran observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan untuk memvalidasi data yang terkait dengan perubahan dalam suatu proses atau perilaku manusia, mengingat perilaku manusia cenderung mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh valid, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan sekali saja, melainkan secara berulang (Bachri, 2010).

Dengan merinci metode triangulasi sumber dan teknik, peneliti berharap dapat menghasilkan temuan yang konsisten dan relevan. Tujuan triangulasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan strategi analisis kualitatif Strategi ini dimaksud, bahwa analisis bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum (Bunga, 2003).

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexi J. Moleong terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai

dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Baabul Imam

Sejarah berdirinya Masjid Baabul Imam dimulai pada tahun 1994, Masjid ini didirikan pada zaman kolonial Belanda. Masjid Baabul Imam awalnya hanya bangunan sederhana yang dibangun dengan semangat gotong royong oleh penduduk setempat, lalu kemudian Masjid ini mendapat bantuan dari seseorang Penyalur yang berasal dari Arab Saudi.

Selama dekade-dekade berikutnya, Masjid Baabul Imam mengalami perkembangan signifikan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan masyarakat Pakka. Renovasi dan perluasan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin bertambah, namun tetap mempertahankan arsitektur tradisional dan nilai-nilai budaya yang kental. Masjid ini menjadi simbol kebersamaan dan kekuatan spiritual bagi penduduk setempat, yang selalu menjadikannya sebagai tempat untuk menyatukan umat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

Dengan demikian, Masjid Baabul Imam di Dusun Pakka tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga menjadi tempat yang menghidupkan sejarah, kebudayaan, dan spiritualitas masyarakat dan juga sebagai penjaga dan pewaris nilai-nilai budaya dan spiritual yang diteruskan dari generasi ke generasi. Kehadirannya bukan hanya sebagai struktur fisik, tetapi sebagai warisan yang mempersatukan dan membangun identitas mereka sebagai komunitas yang beragama, bersatu dalam keyakinan dan nilai-nilai bersama.

Secara geografis, Masjid Baabul Imam terletak di daerah yang penghasilannya utamanya adalah Pertanian dan nelayan. Masjid Baabul Imam berada di posisi yang strategis dalam komunitasnya, masjid ini

memiliki luas mencapai kurang lebih 80 meter persegi, berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan mengalami perkembangan baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Visi Misi Masjid Baabul Imaam

a. Visi

Menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang berdaya guna bagi umat Islam di Dusun Pakka dan sekitarnya. Masjid Baabul Imam berupaya untuk menjadi tempat yang mempromosikan kehidupan beragama yang berkualitas, serta mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Misi

- 1) **Tempat Ibadah yang Berkualitas:** Menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung ibadah dengan kenyamanan dan kesakralan yang tinggi bagi jamaah.
- 2) **Pendidikan Agama:** Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama Islam seperti pengajian, kajian ceramah, dan kursus-kursus keagamaan untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman spiritual umat.

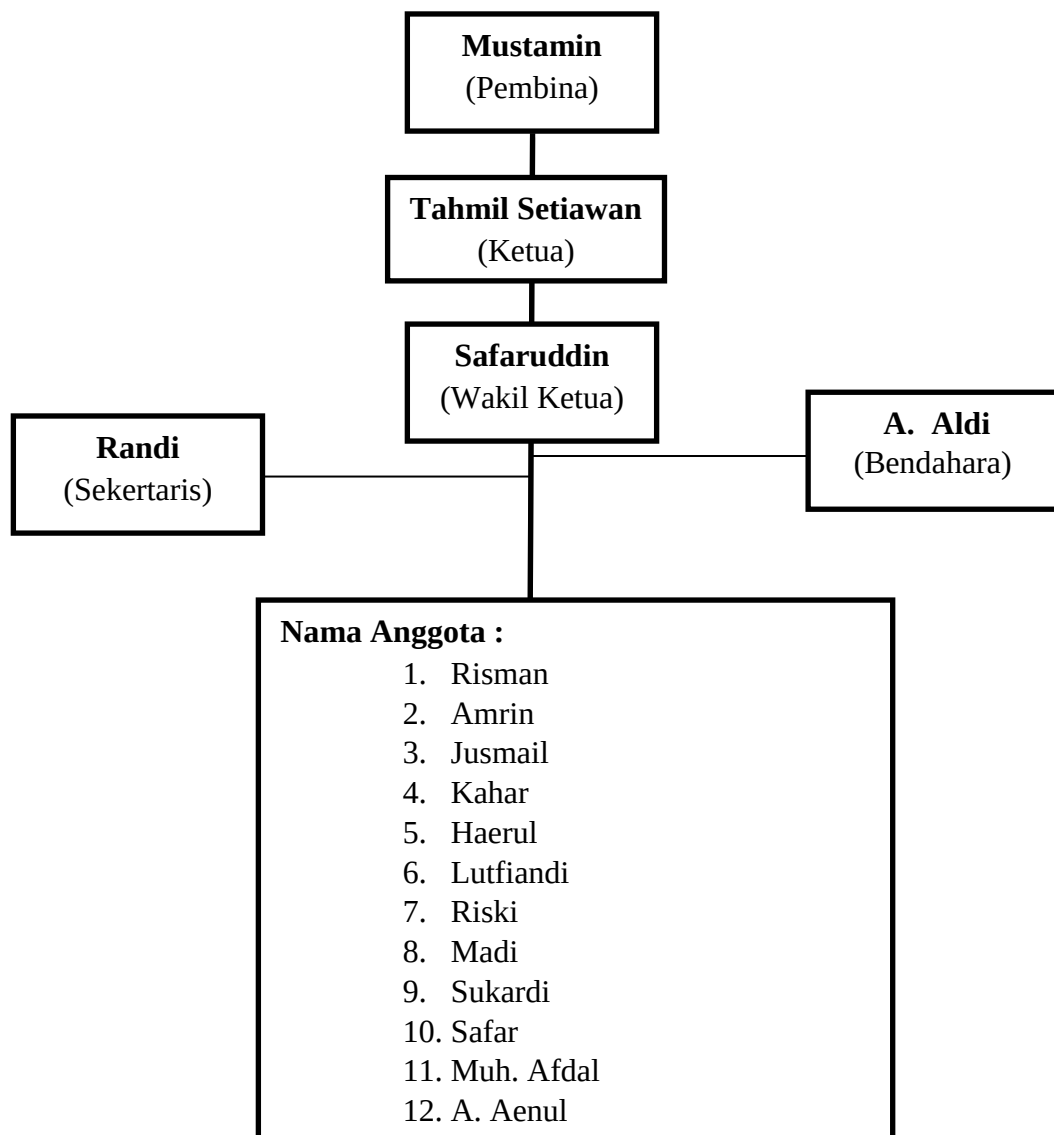
Tabel 1.1 Sarana dan prasarana Masjid Baabul Imam dusun pakka

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Kipas Angin	5 Buah
2	Al- Qur'an	15 Buah
3	Pengeras Suara / Sound	1 Set
4	Lemari	1 Buah

Tabel 1.2 Data nama nama anggota remaja masjid baabul imam

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	A.Aldi Almujaahidin	Laki - Laki	22 Tahun
2	Safaruddin	Laki - Laki	21 Tahun
3	Muhammad Afdal	Laki - Laki	18 Tahun
4	Risman	Laki - Laki	19 Tahun
5	Safar	Laki - Laki	20 Tahun
6	Jusmail	Laki - Laki	20 Tahun
7	Amrin	Laki - Laki	22 Tahun
8	Randi	Laki - Laki	23 Tahun
9	Tahmil Setiawan	Laki – Laki	26 Tahun
10	Andi Aenun	Laki - Laki	21 Tahun
11	Kahar	Laki - Laki	19 Tahun
12	Haerul	Laki - Laki	20 Tahun
13	Lutfiandi	Laki - Laki	19 Tahun
14	Riski	Laki - Laki	19 Tahun
15	Madi	Laki - Laki	20 Tahun
16	Sukardi	Laki - Laki	21 Tahun

Gambar 1.1 struktur Remaja masjid Baabul Imam



B. Hasil Penelitian

1. Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Memperkuat Solidaritas Remaja Masjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kec, Tellulimpoe

Pembina remaja masjid adalah individu yang bertanggung jawab dalam membina dan mengarahkan remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan wawasan keagamaan, pengetahuan, dan keterampilan para remaja, serta mengarahkan mereka untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid dan masyarakat sekitarnya. Pembina remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa, serta berperan dalam memakmurkan masjid dan masyarakat sekitarnya. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam, pengalaman dalam bidang dakwah, dan kemampuan untuk mengembangkan wawasan keagamaan, pengetahuan, dan keterampilan para remaja.

Pembina remaja masjid biasanya tergabung dalam struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bidang kerja, seperti Pembinaan Anggota, Kemasyarakatan, Keputrian, Kesekretariatan, dan Keuangan. Mereka memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan bidangnya masing-masing. Pembina remaja masjid berperan penting dalam mengelola dan menyusun materi pembinaan, serta menyusun petunjuk pelaksanaan dalam pelaksanaan pembinaan. Mereka harus benar-benar paham tentang remaja masjid dan memiliki kemampuan untuk membina mereka.

2. Strategi pembina remaja masjid baabul imam dan antusias remaja masjid baabul imam

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara terhadap Pembina Remaja masjid dan beberapa orang peserta remaja masjid baabul imam, peneliti menemukan hasil wawancara tersebut menyoroti Bagaimana peran pembina dan bagaimana antusias remaja tersebut. Adapun hasil wawancara dengan para informan adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan Pembina Remaja masjid sekaligus pengurus masjid Baabul Imaam, Pak Mustamin mengatakan bahwa, mereka selalu rutin mengadakan kegiatan-kegiatan kecil agar silaturahmi antar sesama anggota remaja dan pengurus tetap terjalin.

“Ia mengatakan, “salah satu cara kami melakukan penguatan solidaritas mereka agar tetap terjalin disini itu dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan kecil seperti pengajian, ceramah, dan bakti sosial di masjid dan sekitaran masjid”

Sementara itu hasil wawancara dengan pengurus masjid satunya yang bertugas sebagai selaku muadzim yaitu

“Pak Laba mengungkapkan “kita disini sebagai pengurus masjid selalu mengarahkan anak-anak remaja untuk saling kerja sama dan selalu aktif di masjid supaya solidaritasnya disini tetap kuat.”

Ada beberapa kegiatan kecil yang rutin masjid lakukan untuk tetap menjaga keutuhan solidaritas remaja.

Pak Mustamin menjelaskan “ kami disini rutin mengadakan kegiatan-kegiatan kecil tiap minggunya bersama anak-anak remaja ini, seperti pengajian dan ceramah guna untuk memperlancar wawasan pengetahuan anak-anak, apalagi sekarang pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat yg membuat mereka kadang mereka juga sangat aktif dalam dunia sosmed dan kadang salah satu di antara mereka juga tidak terlalu mempedulikan ketika mengadakan kegiatan masjid tapi untungnya masih lebih banyak dari mereka yg juga masih tetap selalu ikut serta dalam kegiatan masjid”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembina dan pengurus masjid bekerja sama dalam membangun solidaritas remaja masjid baabul imam agar remaja masjid tetap terjalin solidaritasnya dengan mengadakan kegiatan kecil untuk mereka , terdapat juga sedikit tantangan yang harus di hadapi yaitu karna meningkatnya teknologi yang memicu malasnya sebagian anggota remaja masjid untuk ikut aktif dalam organisasi remaja masjid. Upaya pembina dan pengurus masjid dalam mengadakan berbagai kegiatan kecil menunjukkan solidaritas antar keduanya dalam penguatan solidaritas remaja masjid.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Pembina Remaja masjid sekaligus pengurus masjid mengenai bagaimana antusias remaja dalam kegiatan solidaritas remaja, Pak mustamin mengatakan bahwa , remaja-remaja masjid disini lumayan sangat antusias ketika kami akan mengadakan berbagai kegiatan di masjid,

ia mengatakan “jika saya lihat, antusias anak-anak cukup tinggi ketika kami ingin mengadakan suatu kegiatan di masjid mereka bersama-sama untuk mengurus semua kebutuhan yang akan kami butuhkan ketika ingin mengadakan kegiatan di masjid ini”

Sementara itu hasil wawancara penulis dengan pengurus masjid satunya yg bertugas selaku Muadzin,

Bapak Laba juga mengatakan “ anak-anak remaja masjid disini memang kebanyakan antusias sekali ketika mendengar kalau kita mau mengadakan kegiatan nanti di masjid, tapi tidak semua, mungkin anak-anak yang sudah terbelang umurnya cukup dewasa justru kurang antusias karna mereka juga biasanya mungkin banyak urusan lain jadi tidak sempat untuk terlalu aktif, tidak banyak juga mungkin ada 1 atau 2 orang yang agak acuh tak acuh. Ditambah lagi mereka juga sangat menempel sama Hp-nya mungkin itu juga salah satu penyebab mereka kurang aktif.”

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengurus dan pembina memiliki pandangan positif terhadap antusias remaja dalam berkegiatan dengan sejumlah besar remaja yang ikut serta aktif dalam kegiatan masjid, namun sebagian kecil juga remaja tidak terlalu aktif dalam kegiatan masjid karna beberapa faktor tadi yang sudah dijelaskan oleh bapak mustamin selaku pengurus masjid sekaligus pembina remaja masjid dan pak Laba selaku muadzin dalam pengurus masjid.

Sementara itu Hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baabul imam mengenai tanggapan dan pendapat terkait strategi dan program kegiatan yang di lakukan pembina atau pengurus masjid dalam penguatan solidaritas remaja masjid. Mereka menuturkan pemahaman yang baik terkait dengan strategi penguatan solidaritas remaja. Menurut mereka strategi yang di lakukan oleh pembina maupun pengurus masjid

merupakan kegiatan yang baik untuk mereka juga kedepannya karna mereka merasa di dengar dan dilibatkan dalam kegiatan yang relevan dan bermakna bagi mereka. Karna adanya rasa kebersamaan antar remaja masjid yang satu dengan yang lainnya dan juga antar sesama pengurus masjid atau pembina remaja masjid sehingga sebagian besar dari mereka merasa senang dan antusias ketika mengadakan kegiatan-kegiatan kecil seperti itu. Hal ini menjelaskan pentingnya pendidikan keagamaan dalam membimbing moral remaja agar silaturahmi tetap saling terjaga satu sama lain.

Sama halnya dengan wawancara kepada pengurus atau pembina remaja masjid, para remaja merasakan bahwa masjid mengajarkan rasa kebersamaan dan kesaudaraan.

Remaja A mengatakan “ Masjid mengajarkan saya arti solidaritas yang tinggi dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan di masjid kami menjadi lebih dekat satu sama lain, dan kepada masjid kami memiliki kebanggan terhadap komunitas kami yaitu remaja masjid”

tidak hanya itu remaja B juga mengatakan hal yang hampir senada yaitu “ selama saya tercatat sebagai anggota remaja masjid saya rasa hubungan persaudaraan antar teman-teman sebaya itu benar-benar ada dengan adanya kegiatan yang sering di lakukan kami merasa semakin akrab dan semakin kompak ketika ingin mengadakan kegiatan kecil di masjid kami.”

remaja masjid C juga mengatakan “kalau selesai sholat magrib,kami juga kadang shering-shering dengan sesama teman terkait ceramah-ceramah yang menurut kami menarik dari para ustadz-ustadz.”

Dari hasil wawancara dengan remaja masjid di atas, penulis dapat simpulkan bahwa antusias remaja masjid baabul imam memang bisa di katakan sudah sebagian besar positif dalam menyikapi strategi yang di lakukan pembina dan pengurus masjid,namun masih ada tantangan dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan terhadap pembina dan pengurus masjid, penulis menemukan bahwa pembina dan

pengurus masjid juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penguatan solidaritas remaja.

Pak Mustamin mengungkapkan, “Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi sosial media yang semakin hari semakin pesat yang di takutkan nantinya mampu menghambat rasa silaturahmi antar remaja.”

Kemudian Pak Laba juga mengatakan hal yang serupa yaitu “kita juga tidak bisa terlalu melarang karna mereka semua sudah pasti tau yang baik dan buruk dalam media sosial, apalagi hp juga hal yang sangat penting bagi mereka apalagi yang umurnya sudah terbilang dewasa yang istilanya anak sekarang bucin sama hp nya.” Tuturnya pak Laba.

Pak Mustamin menambahkan, “Tetapi Teknologi media sosial sebenarnya menjadi alat yang sangat efektif jika di gunakan dengan bijak, karna kami memiliki group WhattsApp dan media sosial lainnya untuk berkomunikasi dan mengkordinasikan kagiatan. Karna itu sangat membantu dalam menyebarkan informasi dan menjaga keterhubungan di antara remaja.”

Dalam menghadapi remaja yang menunjukkan perilaku yang sudah kurang aktif dalam kegiatan masjid, masjid mengadakan kegiatan seperti mengadakan acara-acara khusus atau kegiatan luar yang jarang di lakukan dapat menarik minat remaja yang lebih pasif.

Pak Mustamin menyatakan, “Kami kadang mengadakan kegiatan luar masjid seperti kegiatan olahraga, misalnya futsal atau bermain volly, dan kadang saya bikin acara khusus remaja masjid untuk datang dirumah melakukan acara makan-makan bersama khusus anggota remaja masjid agar semua remaja masjid bisa hadir dan saya bisa langsung memberikan arahan bagi anak yang kurang aktif .”

“Pak Laba juga mengatkan, “kami juga kadang memberitahu kepada orang tua remaja agar ketika anaknya asyik seharian main hp agar setidaknya di ingatkan kembali supaya tidak terlalu terbawa efek media sosial sampai melupakan kegiatan dan tanggung jawabnya sebagai remaja masjid, apalagi bagi remaja masjid yang umurnya sudah terbilang dewasa pasti sudah sangat berfokus ke hpnya.”

Senada dengan hasil wawancara terkait tantangan ke aktifan remaja masjid, penulis menemukan bahwa sebagian remaja juga menghadapi sedikit tantangan dalam ke aktifan di organisasi remaja masjid.

Remaja A mengungkapkan, “tantangan yang biasanya itu ketika ikut kumpul dengan teman lainnya yang bukan merupakan anggota remaja masjid kita jadi kadang juga ikut terpengaruh apalagi kalau mereka juga ajak main game online sampai saya lupa batas waktu dan keasyikan bermain hingga larut malam sampai pagi”

Remaja B mengatakan “kadang saya kurang aktif di karenakansibuk dengan sekolah dan harus ikut membantu orang tua bertani apalagi sekarang musim cengkeh dan coklat sehingga belakangan ini saya kurang aktif”

Dari hasil wawancara dengan pembina dan pengurus masjid serta remaja masjid, dapat disimpulkan bahwa cara dan strategi yang dilakukan oleh pembina sudah berhasil di terapkan dalam beberapa aspek, namun masih ada tantangan yang perlu di atasi Pembina dan remaja.

3. Penguatan Nilai-nilai Agama,Moral, dan Etika sosial yang di tanamkan Pembina kepada Remaja

Remaja adalah masa transisi yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembentukan karakter yang kuat mnjadi sangat penting. Nilai-nilai ini di implementasikan dalam kehidupan sehari hari remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengungkapkan bahwa nilai etika, agama, dan moral remaja sudah lumayan baik karna mereka tetap mengikuti aturan sebagai mana mestinya yang telah di ajarkan oleh pembina

Pak Mustamin menyatakan,”etika dan moral remaja disini sudah cukup baik,karna dia kalau bertemu atau berbicara dengan sesama atau yang lebih tua sangat sopan dan santun sangat menghormati yang lebih tua”

Pak Mustamin juga menambahkan, “kami selalu mengajarkan bahwa yang paling utama mereka harus terapkan yaitu etika yang baik apalagi ketika bersama orang yang lebih tua maupun sesama teman sebaya.”

Ungkapan Pak Laba juga tidak jauh senada mengenai pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter remaja. ia menyatakan, “ Di Masjid Baabul imam, kami berusaha menerapkan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan remaja, baik melalui kegiatan formal maupun informal.”

Pak Laba juga menambahkan, “biasanya remaja di ajarkan untuk melakukan diskusi-diskusi kecil bagi sesama remaja dan studi kasus, dengan itu remaja dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka serta bisa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang moralitas dan tanggung jawab sosial.”

Pak Laba juga menyatakan, “etika remaja sudah lumayan cukup baik, karna kami selalu menekankan bahwa pentingnya sikap hormat dan kesopanan dalam berinteraksi dengan sesama dan memperlakukan orang lain dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid sebagai mana mestinya sebagai remaja masjid .”

ia juga menambahkan “nilai-nilai etika yang saat ini kami selalu terapkan pada mereka yaitu seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat di ajarkan melalui contoh dan praktik sehari-hari, kami selalu menekankan bahwa pentingnya bersikap jujur dalam setiap situasi, misalnya saat ada kegiatan kerja bakti, kami mendorong remaja untuk bertanggung jawab atas tugas yang di berikan kepada mereka.”

Tak hanya itu Pak Mustamin juga menambahkan, “penguatan nilai-nilai agama yang kami terapkan di ajarkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti, kajian, tadarus alquran, TPQ (Tempat Pembelajaran Al-Quran) dan shalat berjamaah. Kami juga sering mengundang penceramah untuk memberikan ceramah tentang berbagai topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan remaja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa pembentukan karakter positif seperti nilai-nilai agama, etika, dan moral remaja membantu remaja masjid dalam membentuk karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan. Sebagai mana di jelaskan dalam hadis riwayat: *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”* (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembina Remaja Masjid Dalam Memperkuat Solidaritas Remaja Masjid Baabul Imam Dusun Pakka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina remaja masjid sekaligus pengurus masjid, Pak Mustamin, dan Pak Laba, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai faktor pendukung dan penghambat penguatan solidaritas bagi remaja masjid baabul imam ini.

Pak Mustamin menjelaskan bahwa faktor pendukung utama adalah dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat sekitar sangat penting, ia menyatakan, “pengurus masjid Baabul Imam sangat aktif dalam memberikan dukungan, baik moral maupun materi untuk setiap kegiatan yang kami adakan begitupun dengan masyarakat dusun pakka yang selalu memberikan dukungan bagi anak-anak mereka yang tergabung dalam anggota remaja masjid.”

Pak Mustamin menambahkan, “Peran orangtua juga tak kalah penting, kami selalu mengajak mereka aktif berpartisipasi memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk selalu aktif dalam kegiatan masjid.” Pak Laba menambahkan.

Pak mustamin juga menekankan bahwa pembina remaja memiliki peran sangat yang utama sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memperkuat solidaritas di kalangan remaja. Karena solidaritas yang kuat akan menciptakan lingkungan yang harmonis, mendukung pertumbuhan spiritual, serta menghindarkan remaja dari pengaruh negatif.

ia menyatakan, “ada beberapa faktor utama yang mendukung peran saya. Pertama dukungan dari pengurus masjid dan orang tua karena tanpa dukungan dari mereka, sulit untuk mengadakan kegiatan yang konsisten dan bermanfaat. Kedua, adanya program yang terstruktur dan menarik bagi remaja, seperti kegiatan olahraga, kajian keagamaan, dan keterampilan hidup. Ketiga, komunikasi yang efektif antara pembina dan remaja. Saya selalu berusaha untuk mendengar dan memahami kebutuhan aspirasi mereka.”

Pak Laba juga menambahkan, “kami selaku pengurus masjid selalu berusaha melibatkan remaja dalam proses perencanaan program. Dengan cara ini, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan bersemangat untuk berpartisipasi. Selain itu, kami juga

memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk ,menyebarkan informasi tentang kegiatan yang akan di adakan.”

Namun, juga terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam penguatan solidaritas remaja masjid, hambatan yang sering di temui adalah menjaga konsistensi dan komitmen remaja.

“banyak dari mereka yang memiliki kesibukan lain, seperti sekolah atau pekerjaan, apalagi bagi remaja masjid yang umurnya sudah terbilang dewasa wajarlah mungkin mereka juga banyak kegiatan lain di sana atau membantu kedua orang tuanya mungkin,”kata Pak Laba, selain itu pengaruh negatif dari luar, seperti pergaulan bebas dan narkoba, juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut Pak Mustamin menjelaskan bahwa mereka mencoba untuk membuat kegiatan yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga menyenangkan agar para remaja mampu terjauhkan dari dampak-dampak yang di takutkan dan agar selalu tetap berfokus pada tujuan mereka dan tanggung jawab yang sedang mereka jalani kedepanya.

Wawancara dengan remaja juga memberikan wawasan yang penting tentang faktor pendukung dan penghambat penguata solidaritas bagi remaja masjid ini.

Remaja A menyatakan bahwa dukungan dari para pembina dan pengurus masjid yang selalu mengarahkan dengan sabar dan penuh perhatian sangat membantu.

“selain itu sebagian besar juga teman teman remaja sangat membantu dan saling kerja sama.”

Katanya.Kemudian remaja B menambahkan bahwa dukungan dari keluarga juga sangat penting,

“Keluarga saya sangat mendukung saya aktif dalam kegiatan ini karna dengan organisasi ini katanya agar saya bisa lebih rajin beribadah dan lebih dekat dengan Allah swt.”

Remaja C menambahkan, “menurut saya salah satu faktor utama juga yang mendukung adalah kegiatan olahraga yang membuat kami

semakin kompak, sehingga membuat kami jadi punya kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama.

Remaja A menambahkan, “selain itu, kami juga sangat dekat dengan pembina itu juga sangat berpengaruh, mereka tidak hanya mengarahkan, tapi juga mendengarkan dan menghargai pendapat kami, ini juga yang membuat kami merasa di hargai dan lebih bersemangat untuk berkontribusi, selain itu teknologi media sosial juga membantu karna di dalamnya kami punya group whatsapp untuk berbagi informasi, dengan begitu kami selalu update dan mudah untuk berkomunikasi.

Namun. Remaja-remaja masjid ini juga menghadapi beberapa hambatan,

Remaja B menyatakan, “kami sering kali tidak sempat ikut serta dalam kegiatan ketika jadwal kegiatan bertepatan dengan kegiatan pribadi baik dalam lingkungan sekolah ataupun keluarga, karna terkadang saya tiba-tiba pergi bertani membantu ayah saya.”

Selain itu remaja C juga menambahkan, “ salah satu tantangan juga bagi kami yaitu, kami juga kadang berbeda pendapat antar remaja, tetapi setelah itu, kami selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan diskusi atau musyawarah bersama, hal itu justru membuat kami belajar untuk lebih menghargai satu sama lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan solidaritas remaja masjid di masjid baabul imam ini. Faktor pendukung utama adalah peran pembina dan pengurus masjid serta dukungan dari orang tua dan komunitas sesama remaja. Di sisi lain, hambatan yang sering di hadapi termasuk waktu luang yang kadang bertepatan dengan kegiatan pribadi mereka, pengaruh negatif dari Hp atau media sosial seperti game online dari teman sebayanya yang bukan termasuk anggota remaja masjid, dan kadang berbeda pendapat antar remaja masjid yang satu dengan yang satunya.

Dari semua faktor pendukung dan penghambat di atas penulis dapat simpulkan bahwa solidaritas remaja masjid merupakan aspek penting dalam membangun komunitas yang kuat dan harmonis. Dengan

adanya faktor pendukung yang dapat memperkuat solidaritas ini, namun juga terdapat beberapa hal hambatan yang dapat melemahkan solidaritas ini seperti yang telah di jelaskan sebelumnya di atas oleh para informan dari hasil wawancara. Dengan adanya strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak tantangan-tantangan tersebut dapat di minimalisir sehingga penguatan solidaritas remaja masjid ini dapat tercapai dengan optimal .

C. Pembahasan hasil penelitian

Dalam penghayatan dan pengalaman agama, peneliti mengamati bahwa sebagian besar remaja masjid telah memiliki kesadaran penuh akan kewajiban mereka sebagai remaja menjalin solidaritas antar sesama remaja dan peembina, menjalankan ibadah seperti sholat, mengaji, serta sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua, hal ini terlihat dari kegiatan dan kebiasaan mereka dalam organisasi remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, peneliti menemukan bahwa sebagian besar remaja sangat antusias terhadap apa yang telah menjadi kewajiban mereka dan saling kerja sama antar remaja meskipun sebagian juga dari mereka masih kurang berkontribusi perihal kewajiban sebagai remaja masjid, tetapi juga menyesali ketika tidak ikut berkontribusi karna sebagian dari mereka juga punya kesibukan lain yang harus di kerjakan. Meskipun tidak semua remaja yang kurang aktif memiliki kesadaran ini, tetapi sebagian besar dari mereka telah menunjukkan pemahaman yang baik. Ini juga dapat di pengaruhi dari berbagai faktor, baik dalam lingkungan keluarga, maupun teman sebaya lainnya serta masih kurangnya pemahaman mereka tentang agama dan kewajiban mereka sebagai remaja masjid. Penguatan solidaritas remaja masjid ini memberikan pemahaman yang cukup bagi salah satu remaja yang masih kurang aktif dalam membangun solidaritas antar sesama remaja. Kegiatan tersebut mencakup di adakan nya kegiatan luar masjid agar membantu sebagian remaja yang kurang aktif, yang kadang terkendala karna pengaruh dari teman sebaya lainnya. Agar sebagian

remaja juga ikut terhibur dan mau aktif kembali dalam berkegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan olahraga ringan seperti voli, bulu tangkis, atau mengadakan acara makan bersama di rumah pembina remaja masjid tersebut. Hasil evaluasi pembina secara bertahap menunjukkan bahwa semua remaja masjid kadang ikut aktif kembali, meskipun terdapat pengaruh dari faktor di luar yang kadang menyebabkan salah satu remaja kembali tidak aktif dan tidak berfokus pada kewajiban mereka. Peran pembina dalam Penguatan solidaritas remaja masjid ini dapat ternyata meningkatkan solidaritas remaja masjid yang awalnya sudah surut dan tidak aktif dalam berkegiatan menjadi lebih antusias kembali, kegiatan penguatan solidaritas remaja ini juga mampu memperdalam tingkat kedekatan antar sesama remaja dan pengurus atau pembina remaja masjid sehingga semua bisa dengan kompak dalam melakukan aktifitas atau kegiatan di masjid. Dengan dilakukannya kegiatan penguatan solidaritas remaja ini diharapkan mampu agar kedepannya para remaja masjid semakin bersatu dan bergotong royong menjalin hubungan yang kompak dan harmonis antar sesama dan memiliki pemahaman yang baik tentang tindakan yang akan mereka perbuat untuk kelangsungan solidaritas mereka dalam organisasi remaja masjid, maupun untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan. Melaksanakan Kegiatan wajib seperti sholat berjamaah, mengaji, atau ceramah yang rutin dilakukan merupakan cara untuk mendapatkan ketenangan batin dan ketentraman jiwa.

Karna semakin seseorang mendekatkan diri kepada Allah swt dan semakin banyak ibadah yang dilakukan maka jiwa dan pikiran seseorang akan semakin tentram dan mereka akan mampu lebih menghadapi kekecewaan dan kesulitan dalam hidup, begitupun sebaliknya semakin jauh seseorang dari agama, akan semakin sulit pula baginya untuk menemukan ketenangan batin dan jiwa. Begitu juga dengan membaca ayat-ayat Al-Quran (Mengaji), yang dapat memberikan penyembuhan bagi penyakit kejiwaan (Psikologis), bahkan penyakit spiritual dan fisik. Membaca Al-Quran akan memberikan potensi pencegahan, perlindungan,

dan penyembuhan terhadap penyakit psikologis secara umum. Ini berarti bahwa segala bentuk gangguan mental akan hilang dan jiwa(mental), spiritual, dan fisik akan menjadi lebih sehat (Mahfud, et al,2015)

Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-isra ayat 82:

Artinya:”Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(QS. Al-Isra:82)

Dengan adanya pendekatan insentif dalam melakukan kegiatan penguatan solidaritas untuk remaja masjid, ternyata dapat lebih membantu pemahaman yang mendalam tentang agama dan sikap sopan dan santun mereka kepada sesama ataupun yang lebih tua. solidaritas remaja masjid ini dapat dilihat dari Kegiatan rutin yang di lakukan dan antusias mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka dalam beribadah ataupun kegiatan agama yang bersifat positif. Kegiatan positif ini dapat mengurangi keterlibatan remaja dalam aktifitas yang kurang bermanfaat, yang mungkin mengarahkan mereka pada perilaku kurang aktif dalam ibadah dan kewajiban sebagai remaja masjid, hal ini tercermin dari hasil wawancara dari salah satu remaja yang sebelumnya kurang aktif dalam organisasi remaja masjid, yang menyatakan bahwa kegiatan remaja masjid di masjid baabul imam tidak terlalu penting bagi diri mereka. Remaja tersebut mengakui kesalahan mereka dan merasa menyesal atas hal yang dia lakukan. Kegiatan yang di lakukan oleh remaja masjid dalam kehidupan sehari-hari ini dapat memberikan pemahaman penting bagi mereka, memungkinkan mereka untuk lebih dekat dengan Allah swt dan menghargai antara sesama serta menjalin silaturahmi bagi mereka, tapi tidak semua remaja yang memiliki masalah dapat di atasi dengan melakukan pendekatan ini. karna permasalahan remaja berbeda beda, di perlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, pembina atau pengurus masjid dan teman-teman sesama remaja masjid untuk mengingatkan teman remaja lainnya yang kurang peduli dan acuh tak acuh

dalam beribadah dan aktif di organisasi remaja masjid ini. agar solidaritas yang terjalin dapat lebih kuat dan organisasi remaja masjid ini bisa lebih bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi banyak orang atau masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Wawancara yang di lakukan di Masjid Baabul Imam dusun Pakka, Desa Pattongko. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara atau strategi yang di lakukan Pembina dan pengurus masjid dalam penguatan solidaritas remaja masjid, di masjid baabul imam dusun pakka meliputi, adanya pembentukan kegiatan-kegiatan rutin yang di lakukan setiap hari di masjid agar lebih membantu para remaja menjalin solidaritas dan hubungan yang baik bagi sesama remaja dan antar pengurus atau pembina remaja masjid, dan membimbing para remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan menjauhi segala hal-hal Negatif yang dapat membuat mereka lalai dalam beribadah dan melupakan kewajiban mereka sebagai ummat muslim. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa melakukan kegiatan luar masjid seperti kegiatan olahraga kecil-kecil atau acara makan bersama merupakan hal khusus yang di lakukan oleh pengurus masjid maupun pembina remaja masjid agar kedekatan dan silaturahmi antar sesama semakin kuat dan semakin aktif dalam menjalankan ibadah, kegiatan-kegiatan masjid, dan mencapai kesolidaritas yang lebih kuat.
2. Hambatan Pembina atau remaja masjid Baabul Imam Dusun Pakka yaitu oerkembangan media sosial atau game onlie yang kadang mereka lupa waktu lebih memfokuskan ke Hp dan melupakan kewajiban mereka, dan peneliti juga menemukan hambatan yang terjadi yaitu adanya kegiatan pribadi mereka seperti membantu kedua orang tua berkebun atau bertani.

B. Saran

1. Bagi penulis

Semoga tulisan ini dapat menjadi contoh atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

2. Bagi pembaca

Penulis menyadari dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. oleh karna itu, kritik dan saran yang bersifat membangun di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2024). Peran Pembina Remaja Masjid dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe. SKRIPSI, Institut Agama Islam Muhammdiyah Sinjai).
- Ahmad, H. (2021). Pendidikan Entrepreneurship Di Organisasi Jhunglejungle Remaja Masjid Nurul Sholihin Tanjung Pademawu Pamekasan [PhD Thesis, IAIN Madura]. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/903>
- Alprianto, P. (2018). Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat, 3(2), 1–11.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas dan Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, X(1), 56.
- Bunga, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Cet. II). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadli, A. A. (2021). Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada Remaja
- Faiz, M. R. (2020). Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus Pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fauzi, A. (2006). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja. *Jurnal Al-Qalam*, Volume 23(Nomor 2).
- Hesmin R, H. (2018). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo [Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/45022/>
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/819>
<Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/260/1/Hesmin%2079%20hlm.Pdf>
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4507/1/Abdullah%20Yunus%20Pabura.pdf>

- Iksan, M., & Palangngan, S. T. (2018). Pemberdayaan Remaja Masjid Sebagai Fasilitator Pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *Prosiding*, 3(1).
- k karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019a). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Jurnal Kuttab*, Volume 1(Nomor 1).
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019b). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan moral dalam membentuk
- Mardiah, R. (2019). Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al jami di desa Babulsalam, kecamatan ramba kabupaten rokan hulu. Skripsi.
- Mulansari, C. (2023). SKRIPSI : Peran Perempuan Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan, Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Di Desa Pajerukan Banyumas
- Mustofa, F. Z. (2010). Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Malang [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Ningsih, T. H. (n.d.). Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Pabura, A. Y. (2011). Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid Di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu [Phd Thesis, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo].
- Renaldy, M., & Satria, A. P. (2021). Studi Kepustakaan Gambaran Kesehatan Mental Remaja Muslim di Indonesia: Literatur Review. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2095>
- RI, D. agama. (2010). Al-Qur'an dan terjemahannya. Pustaka Assalam.
- Riswansyah, R. (2017). Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar.

- Sarlinda, S. (2017). Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Kabupaten Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sholihah, S. (2009). SKRIPSI peran masjid raya cinere dalam meningkatkan solidaritas social masyarakat cinere Limo Depok.
- Sholihah, S. (2009). SKRIPSI peran masjid raya cinere dalam meningkatkan solidaritas social masyarakat cinere Limo Depok.
- Sunarti, K. (2018). SKRIPSI manajemen strategi pengurus masjid H.M asyik dalam meningkatkan kuantitas ja'maah .
- Wahyudi, M. (2020). Pengaruh Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid.Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan, 10(2), 33–44.
- Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. Jurnal Studi Agama, 1(1), 41–54.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Masjid Baabul Imam, Di Dusun Pakka, Kec Tellulimpoe

Nama : Mila Karmila

Nim : 200202036

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Peran Pembina Remaja Masjid	1. Cara dan Strategi 2. Antusias dan sikap remaja Masjid 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Strategi apa yang anda terapkan untuk menguatkan solidaritas remaja masjid? 2. Strategi apa yang anda terapkan untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota remaja masjid dalam kegiatan masjid 3. Bagaimana cara anda membangun hubungan yang kuat antar remaja masjid dan Pembina atau pengurus masjid 4. Bagaimana cara anda membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara remaja masjid? 5. Bagaimana cara anda mengatasi tantangan dalam mempertahankan minat remaja terhadap kegiatan masjid di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan

		hiburan modern? 6. Bagaimana anda mengelolah perbedaan individu di antara remaja masjid untuk membangun solidaritas yang kokoh? 7. Bagaimana sikap dan antusias remaja dalam organisasi masjid itu? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalm upaya penguatan solidaritas remaja masjid?
--	--	---

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

a. Pembina dan Pengurus Masjid

Tangga wawancara :

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Strategi apa yang anda terapkan untuk menguatkan solidaritas remaja masjid?
2. Strategi apa yang anda terapkan untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota remaja masjid dalam kegiatan masjid
3. Bagaimana cara anda membangun hubungan yang kuat antar remaja masjid dan Pembina atau pengurus masjid
4. Bagaimana cara anda membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara remaja masjid?
5. Bagaimana cara anda mengatasi tantangan dalam mempertahankan minat remaja terhadap kegiatan masjid di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan hiburan modern?
6. Bagaimana anda mengelolah perbedaan individu di antara remaja masjid untuk membangun solidaritas yang kokoh?
7. Bagaimana sikap dan antusias remaja dalam organisasi masjid itu?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan solidaritas remaja masjid?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

b. Remaja Masjid

Tangga wawancara :

Nama Informan :

Jabatan :

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan penguatan solidaritas bagi remaja masjid?
2. Apakah anda merasa ada ikatan yang kuat di antara remaja masjid dan pembina atau pengurus masjid?
3. Apa saran dan masukan anda mengenai organisasi remaja masjid ini?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung yang anda alami dalam kegiatan remaja masjid di masjid baabul imam?

HASIL WAWANCARA

Tangga wawancara : 1 juli 2024

Nama Informan : Pak Muztamin

Jabatan : Pembina Remaja Masjid Baabul Imam Dusun Pakka.

Penguatan solidaritas remaja masjid

1. Strategi apa yang anda terapkan untuk menguatkan solidaritas remaja masjid?

Jawaban: “salah satu cara yang kami lakukan yaitu dengan rutin mengadakan kegiatan-kegiatan kecil seperti TPQ,ceramah,dan bakti sosial di sekitaran masjid.”

2. Strategi apa yang anda terapkan untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota remaja masjid dalam kegiatan masjid?

Jawaban: “kita melakukan pembentukan kelompok kerja dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan”

3. Bagaimana cara anda membangun hubungan yang kuat antar Remaja Masjid dan Pembina atau pengurus masjid?

Jawaban: “ kami kadang mengadakan kegiatan luar masjid seperti olahraga misalnya futsal atau bermain volly. Dan kadang mengadakan acara di luar rumah seperti mengadakan acara makan-makan bersama mereka”

4. Bagaimana cara anda membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara remaja masjid?

Jawaban: “kami biasanya melakukan pendekatan kepada remaja seperti shering dan diskusi bersama “

5. Bagaimana cara anda mengatasi tantangan dalam mempertahankan minat remaja terhadap kegiatan masjid di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan hiburan modern?

Jawaban: “ membuat groub diskusi online di whatsapp agar remaja dapat berbagi pemikiran dan berdiskusi tentang berbagai topik dan saling berbagi informasi.”

6. Bagaimana anda mengelola perbedaan individu di antara remaja untuk membangun solidaritas yang kokoh?

Jawaban: “mendorong remaja untuk menghargai perbedaan pendapat, dan latar belakang satu sama lain.”

7. Bagaimana sikap dan antusias remaja masjid dalam organisasi masjid itu?

Jawaban: “sikap dan antusias remaja sebagian besar sudah bagus karna mereka sangat menghargai antar sesama, saling membantu satu sama lain, dan sangat menghormati yang lebih tua.”

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan solidaritas remaja masjid?

Jawaban: “faktor pendukung yaitu dari kedua orang tua mereka, dan pengurus masjid. Faktor penghambat mereka dari pengaruh sosial media seperti game online dan pengaruh dari teman sebaya lainnya.”

HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 1 Juli 2024

Nama Informan : Pak Laba

Jabatan : Pengurus Masjid Baabul Imam Dusun Pakka

Penguatan solidaritas remaja masjid

1. Strategi apa yang anda terapkan untuk menguatkan solidaritas remaja masjid?

Jawaban: “kami sebagai pengurus masjid selalu mengarahkan mereka agar untuk saling kerja sama dan selalu aktif ketika berkegiatan seperti ceramah, mengaji selain mempererat solidaritas mereka juga agar wawasan mereka juga luas.”

2. Strategi apa yang anda lakukan untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota remaja masjid dalam kegiatan masjid?

Jawaban: “ kita melakukan tugas kerja kelompok antar remaja masjid supaya mereka bertanggung jawab atas kewajiban mereka dan aktif dalam berkegiatan”

3. Bagaimana cara anda mengatasi tantangan dalam mempertahankan minat remaja terhadap kegiatan masjid di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan hiburan modern?

Jawaban; “ membuat group whatsapp agar bisa saling memberi informasi satu sama lain, mentoring pembina melibatkan remaja dalam program mentoring dengan pembina yang dapat memberikan bimbingan dan insprasi”

4. Bagaimana cara anda membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara remaja masjid?

Jawaban: “ kadang kami melakukan acara makan bersama di rumah pak mustamin selaku pembina remaja itu sendiri agar hubungan silaturahmi dan solidaritas antar kami semakin erat.”

5. Bagaimana cara anda membangun hubungan yang kuat antar remaja masjid dan pmbina?

Jawaban: “ kami selalu mengajarkan untuk berkomunikasi secara terbuka kepada mereka baik itu shering-shering stsu bertanya mengenai hal perlu mereka pertanyakan ataupun mereka bebas berpendapat jika ingin berpendapat agar kita bisa sama-sama mencari solusi atau jalan terbaiknya bersama sama,”

6. Bagaimana anda mengelola perbedaan individu di antara remaja untuk membangun solidaritas yang kokoh?

Jawaban: “ kami melakukan diskusi secara terbuka dan saling mencari jalan keluarnya ketika ada salah satu di antara mereka yang berbeda pendapat.”

7. Bagaimana sikap dan antusias remaja masjid dalam organisasi masjid?

Jawaban: “ etika rmaja sudah lumayan baik, karna kita selalu menekankan bahwa pentingnya sikap dan hormat dalam berinteraksi terhadap sesama, bahkan antusias mereka cukup tinggi apalagi ketika masjid ingin mengadakan kegiatan kegiatan yang telah di terapkan.”

8. Aapa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan solidaritas remaja masjid?

Jawaban: “ faktor pendukung utama orang tua mereka dan Hp juga termasuk faktor pendukung jika mereka menggunakan dengan bijak karna kita memiliki groub remaja masjid yang di dalamnya ada pembina dan pengurus masjid agar kita dengan mudah memberikan infromasi kepada remaja tersebut.”

HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : 2 Juli 2024
Nama informan : Andi Aldi al mujahidin
Jabatan : Anggota remaja masjid

Penguatan solidaritas remaja masjid

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan penguatan solidaritas bagi remaja masjid?

Jawaban: “ dengan adanya kegiatan rutin yang di lakukan di masjid, guna untuk menuatkan solidaritas remaja masjid membuat kami lebih dekat satu sama lain.”

2. Apakah anda merasa ada ikatan yang kuat di antara remaja masjid dan pembina atau pengurus masjid?

Jawaban: “ kami sangat memiliki ikatan yang kuat dengan para remaja masjid lainnya maupun dengan para pengurus dan pembina remaja masjid.”

3. Apa saran dan masukan anda mengenai organisasi remaja masjid ini?

Jawaban: “ saran dan masukan saya yaitu agar kiranya semua anggota remaja masjid ikut serta tetap mempertahankan organisasi ini di masjid ita agar kita selalu mempertahankan rasa persaudaraan dan silaturahmi baik antar sesama remaja maupun antar masyarakat.”

4. Apa faktor penghambat dan pendukung yang anda alami dalam kegiatan remaja masjid di masjid baabul imam?

Jawaban: “ fakor pendukung yaitu dukungan dari orang tua dan pembina remaja masjid itu sendiri yang mendorong kami untuk selalu aktif dalam ibadah dan tanggung jawab sebagai remaja. Fakor penghambat bisa saja berupa adanya kerjaan lain yang kadang bersamaan dengan waktu kegiatan di masjid jadi membuat kita terhalang untuk tidak ikut dalam kegiatan.”

HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : 2 Juli 2024

Nama informan : Safaruddin

Jabatan : Anggota remaja masjid

Penguatan solidaritas remaja masjid

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan penguatan solidaritas bagi remaja masjid?

Jawaban: dengan adanya kegiatan ini kami rasa semakin akrab dan semakin kompak ketika melakukan kegiatan.

2. Apakah anda merasa ada ikatan yang kuat di antara remaja masjid dan pembina atau pengurus masjid?

Jawaban: iya ikatan kami begitu kuat karna kami tidak pernah di bedakan satu sama lain baik oleh pengurus masjid maupun pemina kami sendiri.

3. Apa saran dan masukan anda mengenai organisasi remaja masjid ini?

Jawaban: saran saya agar remaja masjid ini kedepanya semakin meningkat dan semakin banyak anggota yang aktif selalu dalam berkegiatan

4. Apa faktor penghambat dan pendukung yang anda alami dalam kegiatan remaja masjid di masjid baabul imam?

Jawaban: faktor pendukung dari keluarga dan teman sebaya lainnya. faktor penghambat saya rasa ketika jadwal bertepatan dengan kegiatan remaja masjid dan kegiatan pribadi kadang saya tidak sempat hadir mengikuti kegiatan..

HASIL WAWANCARA

Tanggal wawancara : 2 Juli 2024

Nama informan : Randy

Jabatan : Remaja masjid

Penguatan solidaritas remaja masjid

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan penguatan solidaritas bagi remaja masjid?

Jawaban: tanggapan saya terkait organisasi kami ini sangat bagus karna dengan ini kami di ajarkan untuk lebih dekat dengan sesama kadang kami selalu melakukan shering-shering dengan anggota remaja masjid lainnya terkait ceramah-ceramah yang menurut kami menarik.

2. Apakah anda merasa ada ikatan yang kuat di antara remaja masjid dan pembina atau pengurus masjid?

Jawaban: ikatan kami sangat kuat karna kami rasa kami bukan lagi orang lain melainkan kami serasa bersaudara.

3. Apa saran dan masukan anda mengenai organisasi remaja masjid ini?

Jawaban: saran saya agar kami tetap kompak dalam berkegiatan dan masukan saya agar kiranya semua dan keseluruhan remaja masjid bisa aktif lagi.

4. Apa faktor penghambat dan pendukung yang anda alami dalam kegiatan remaja masjid di masjid baabul imam?

Jawaban: faktor pendukung utama adalah ketika kami melakukan kegiatan olahraga yang membuat kami semakin kompak. Dan membuat kami jadi punya kesempatan untuk kompak dan saling berinteraksi. Faktor penghambat saya rasa itu faktor penghambat kadang kami berbeda pendapat juga antara remaja satu dan satunya lagi tetapi setelah itu kami berusaha menyelesaikan dengan diskusi atau musyawarah bersama.

Lampiran 1 . Dokumentasi Wawancara



Gambar 1.1 Wawancara dengan anggota remaja masjid Safaruddin dan Randy.



Gambar 1.2 Wawancara dengan anggota remaja masjid Andi Aldi



Gambar 1.4 Wawancara dengan Pengurus Masjid Pak Laba



Gambar 1.5 Wawancara dengan Pembina Remaja Masjid Pak Mustamin



Gambar 1.6 Mengantar surat Penelitian di kantor Desa Pattongko

Lampiran 2 . Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | **FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 150.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulhijjah 1445 H
24 Juni 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Pattongko, Kec. Tellulimpoe
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mila Karmila
NIM : 200202036
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Pembina Remaja Mesjid dalam Menguatkan Solidaritas Remaja Mesjid Baabul Imam di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan **Desa Pattongko**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Ataikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab Sinjai
Nomor Telpn : +62 852-9812-3894 (Kode Pos 92612)

● www.Fukis.uiadsinjai.ac.id ● @Fukisuiadsinjai
● @Fukisuiadsinjai ● Fukis ulad sinjai

Lampiran 3 . Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA PATTONGKO
Alamat : Jl.Karaeng Panikkai Dusun Talise No ... Kode Pos 92672

SURAT KETERANGAN
Nomor :140/39.02/PA

Yang bertanda tanagn di bawah ini:

Nama : AHRIANI SULNIR
Jabatan : Kasi Pemerintahan Desa Pattongko
Alamat : Dusun Talise, Desa Pattongko, Kec.Tellulimpoe

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MILA KARMILA
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 29-03-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 200202036
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Pakka, Desa Pattongko

Benar telah mengadakan *Penelitian/Pengumpulan data* di Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpoe dalam rangka Penyelesaian skripsi dengan judul: “PERAN PEMBINA REMAJA MESJID DALAM MENGUATKAN SOLIDARITAS REMAJA MESJID BABUL IMAM DUSUN PAKKA KECAMATAN TELLULIMPOE

Waktu Penelitian : 19 Juli 2024
Tempat Penelitian : Desa Pattongko, Kecamatan Tellulimpoe

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pattongko, 22 Juli 2024

Mengetahui
An. Kepala Desa Pattongko/
Kasi Pemerintahan

AHRIANI SULNIR

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



UIAD

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 257.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 27 Juli 2024

Judul : PERAN PEMBINA REMAJA MESJID DALAM MENGUATKAN SOLIDARITAS REMAJA MESJID BABUL IMAM DI DUSUN PAKKA KECAMATAN TELLULIMPOE

Penulis : MILA KARMILA

NIM : 200202036

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.07.27.15.00

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 14%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 27 Juli 2024

Stia GP2M FUKIS,



Rahma Mokati Amir, S.Pd., M.Pd
NBM: 1423796

Lampiran 5. Surat Keterangan Pembimbing



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 358.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muzakkir Muhammad Arif M, M.Ag	Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mila Karmila

NIM : 200202036

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Peran Pembina Remaja Masjid dalam Menguatkan Solidaritas di Dusun Pakka Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Skripsi

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



UIAD
ISLAM (BARAKATU) - KEMUDIAN

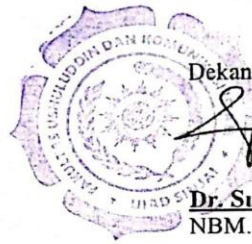
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

BIODOTA PENULIS

Nama : Mila Karmila
NIM : 200202036
Program Studi : Bimbingan penyuluhan islam
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai, 29 Maret 2002
Alamat : Desa Pattongko, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. Sd/Mi : SD Negeri 39 Pattongko
2. SMP/Mts : SMP 3 Sinjai Timur
3. SMA/SMK/MA : SMK 3 Sinjai Timur

Handphone : 082 346 340 656
Email : milatahir@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Tahir
Ibu : Muliati



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 084.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Mila Karmila**
Nim : **200202036**
Prodi : **BPI**
Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 7%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 21 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai



Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305